

**PROSES KREATIF MENULIS BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS PAMULANG  
SEBAGAI DAYA DUKUNG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKADEMIK  
HINGGA MEWUJUD KEMANDIRIAN DAN MAMPU BERSAING DI DUNIA  
SASTRA SERTA INDUSTRI SASTRA**

Nana Sastrawan  
Nitisara\_puisi@yahoo.com

**Abstract**

*Proses kreatif menulis adalah rangkaian kegiatan menulis untuk menghasilkan atau menciptakan karya, khususnya karya sastra seperti novel, cerita pendek, puisi dan drama yang baru dan orisinal. Kegiatan menulis fiksi ini tentu sedang dan telah dipelajari dalam mata kuliah yang diampu sebagai bekal untuk modal dasar dalam menciptakan karya sastra, baik dari sudut pandang yang ideal maupun dari sudut pandang materi. Secara umum tujuan seminar ini adalah untuk memberikan gambaran dalam berproses menciptakan karya, hingga karya tersebut dapat ditampilkan atau diapresiasi dalam hal yang lain, seperti: Naskah puisi dapat diapresiasi dengan cara dibaca, dinyanyikan atau dimusikalisasikan. Naskah Cerpen, novel dan drama dapat diapresiasi dengan cara didongengkan, didramakan atau difilmkan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut tentu dibutuhkan proses yang dapat menguras tenaga dan pikiran. Tahapan proses-proses dalam menulis tidak serta merta tercipta dengan sendirinya. Tahapan proses-proses dalam menulis itu dideskripsikan menjadi: (1) pemunculan ide, (2) penggarapan unsur pendukung dalam menulis karya sastra dilihat dari segi (a) tema (b) alur, (c) penokohan, (d) latar atau seting, (e) amanat, (f) sudut pandang, (3) pembahasan meliputi pengeditan, (4) penyelesaian akhir, (5) penerbitan. Ketika secara teknis dalam penulisan telah dilalui dengan baik, maka hasilnya adalah karya sastra yang dapat dikonsumsi khalayak umum, menghasilkan uang, popularitas, kemandirian dan yang paling penting adalah karya tersebut abadi untuk dibaca oleh siapapun termasuk anak dan cucu hingga pada akhirnya dikenang sepanjang masa.*

*Kata Kunci : Novel, Puisi dan cerpen*

---

**1. Pendahuluan**

**b. Latar Belakang**

Menulis bisa dijadikan sebagai profesi dan panggilan hidup, karena dari menulislah kita bisa hidup dan bisa berbuat baik untuk kehidupan dan kemanusiaan. Dengan menulis, kita berniat menyumbangkan ide dan gagasan untuk kebaikan umat manusia. Dengan menulis, kita bisa dikenal khalayak dan ide-ide kita diperbincangkan. Ini tentu merupakan kepuasan rohani dan psikologis. Bahkan, banyak penulis yang ide-idenya bisa memengaruhi umat manusia dalam kurun waktu yang panjang. Pengaruh sebuah ide dan tulisan (biasanya buku) bahkan bisa melebihi umat manusia.

Misalnya saja kita menulis karya sastra seperti puisi, cerita pendek maupun novel. Karya-karya sastra tersebut bukan hanya merupakan karya fiksi yang lahir dari imajinasi semata, tetapi karya-karya fiksi tersebut dapat memengaruhi umat manusia, baik secara sempit maupun luas. Sebagai contoh puisi 'Aku' karya Chairil Anwar atau Tetralogi Buru karya Pramoedya Ananta Toer dan masih banyak lagi karya-karya sastra yang populer di era sekarang, seperti karya-karya Andrea Hirata.

Tentu saja, mereka yang menulis karya sastra dapat memetik hasilnya, baik secara kepuasan batin maupun secara materi, bahkan karya sastra sekarang ini telah menjadi bagian industri, diterbitkan dan diperjual-belikan sehingga mereka, para penulis mendapatkan keuntungan dari ide-ide mereka yang berupa tulisan berubah

menjadi uang dan memiliki kehidupan yang lebih baik. Itulah menulis, menjadi bagian profesi.

Lalu bagaimana kita dapat menciptakan tulisan, menerbitkannya hingga dijual di masyarakat? Jawabannya ada diri kita masing-masing, apakah kita sudah melakukan sesuatu, yaitu menulis naskah? Atau hanya sekadar berangan-angan? Dalam kesempatan ini, saya ingin mengajak para pembaca untuk berproses menulis, sehingga proses itu menjadi kreatifitas, dan kreatifitas itu menjadi karya, lalu karya tersebut diterbitkan, diperjual-belikan sehingga Anda mendapatkan keuntungan, yakni keuntungan popularitas dan material.

### c. Rumusan Masalah

Benarkah tidak semua orang dapat menulis karya sastra? Jawabannya salah, semua orang dapat menulis karya sastra. Lalu bagaimana caranya? Pertanyaan itu sebenarnya yang selalu menghantui orang-orang untuk menulis, sehingga mereka cenderung menyerah ketika dihadapkan untuk menulis, atau untuk para mahasiswa cenderung bingung memulai ketika harus ada tugas menulis karya sastra.

Permasalahan-permasalahan yang biasanya dihadapi oleh mereka adalah :

1. Memunculkan ide dan mengolahnya menjadi tulisan
2. Membuat alur
3. Membuat narasi
4. Membuat deskripsi
5. Memunculkan diksi dan gaya bahasa
6. Mengemas tema dan sudut pandang

Hampir dari keseluruhan masalah yang dihadapi mereka adalah dalam hal teknis ketika berproses kreatif menulis. Tentu saja, masalah-masalah tersebut dapat mengurangi semangat berproses ketika mengalami kebuntuan, hasilnya naskah tidak selesai atau kecenderungan untuk tidak memulai sama sekali.

Tetapi, dari permasalahan yang dihadapi, kita dapat mengetahui secara jelas bahwa menulis adalah kerja pikir, rasa dan sosiologi. Sebab dalam memecahkan masalah tersebut ketiganya harus dilakukan, dan dirutinitaskan agar terbiasa sehingga menemukan titik dimana kita harus memulai atau mengakhiri.

## 2. METODE

### a. Learning by Doing

Sebelum membahas lebih dalam mengenai *Learning by Doing* ada beberapa pendapat tentang pengertian belajar, diantaranya, Hilgard dan Bower dalam bukunya *Theories of Learning* yang dikutip oleh Purwanto (2002: 84) dalam Psikologi Pendidikan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman berulang ulang dalam situasi tersebut, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Lebih lanjut *Piaget* berpendapat seperti yang disadur Dimiyati dan Mudjiono (2002: 13-14) bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan, sehingga fungsi intelek semakin berkembang. Pengetahuan dibangun atas dasar tiga bentuk, yaitu pengetahuan fisik, pengetahuan logika-matematik, dan pengetahuan sosial. Sedangkan prosesnya didasarkan tiga fase, yaitu fase eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep.

### b. Hubungan LBD dengan Proses Menulis

Proses menulis dipengaruhi oleh pengalaman empiris si penulisannya atau pengalaman eksplorisnya. Pengalaman-pengalaman itu berkembang menjadi ilmu pengetahuan sendiri. Dalam proses menulis membutuhkan membaca karya-karya sastra lainnya, ini difungsikan sebagai pembelajaran teknik kepenulisan dari tulisan-tulisan tersebut, atau untuk menemukan kosa-kata, ide-ide yang menginspirasi untuk dijadikan tulisan dalam bentuk lain sesuai kemampuan si penulisnya. Menulis dibutuhkan eksplorasi, pengenalan konsep dan aplikasi konsep. Maka, belajar sambil melakukan adalah metode yang paling pas untuk berproses menulis hingga menjadi sebuah karya sastra.

## 3. PEMBAHASAN

Sebelum membahas lebih dalam tentang cara-cara berproses kreatif menulis, alangkah baiknya para pembaca memahami dulu jenis-jenis tulisan fiksi seperti puisi, cerita pendek, novel atau naskah drama. Sebab, ketika memahami jenis-jenis tulisan tersebut, kita akan lebih mudah menuliskannya ide-ide kita dalam bentuk karya sastra.

### *Jenis-Jenis Karya Sastra*

#### 1. Puisi

##### a. Pengertian Puisi

Puisi adalah karya sastra hasil ungkapan pemikiran dan perasaan manusia yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh dengan makna. Puisi mengutamakan bunyi, bentuk dan juga makna yang hendak disampaikan. Suatu karya puisi yang baik memiliki makna yang mendalam, makna diungkapkan dengan memadatkan segala unsur bahasa. Bahasa pada puisi tidak sama dengan bahasa yang kita pakai sehari-hari, Puisi menggunakan bahasa yang ringkas namun penuh makna dan Kata-kata yang digunakan mengandung banyak pengertian. Luasnya pengetahuan pembaca sangat penting saat membaca puisi, karena untuk menemukan makna dalam sebuah puisi, pembaca harus membaca puisi dengan seksama dan memperhatikan banyak faktor dalam puisi tersebut.

##### b. Unsur-unsur Puisi

Suatu puisi dibangun berdasarkan 2 unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

##### 1. Unsur Intrinsik Puisi

- a. Unsur Tema; Tema adalah gagasan pokok atau ide yang menjadi dasar suatu puisi.
- b. Unsur Suasana (Latar); Suasana adalah unsur pemikiran dan perasaan penyair yang mampu membuat suatu suasana terhadap pembaca atau pendengar setelah membaca atau mendengar suatu puisi.
- c. Unsur Imaji; Imaji merupakan gambaran yang ditimbulkan ketika membaca puisi tersebut.
- d. Unsur Simbol (Lambang); Simbol atau lambang merupakan unsur puisi yang menyatakan bahwa kata-kata dalam puisi bisa saja merupakan suatu lambang untuk maksud dan tujuan yang lain.
- e. Unsur Musikalitas Puisi (Nada/Bunyi); Musikalitas Puisi yang dimaksud adalah penyusunan kata-kata yang bermakna, indah, dan juga menarik didengar bunyinya sehingga menarik bagi pembaca atau pendengar puisi tersebut.

- f. Unsur Gaya Bahasa
- g. Unsur Amanat

2. Unsur Ekstrinsik Puisi

Unsur ekstrinsik adalah unsur pada penyair yang tidak berhubungan secara langsung dengan puisi tersebut. Artinya unsur ekstriksi adalah unsur luar puisi, diantaranya adalah :

- Keadaan Sosial Penyair
- Lingkungan Penyair
- Profesi Penyair
- Pengalaman Penyair
- Kondisi Ekonomi Penyair
- Peran Penyair dalam Masyarakat

Setelah kita mengetahui pengertian puisi secara keseluruhan, mari kita membuat puisi. Tetapi, cara termudah membuat puisi adalah dengan cara ilmu dasar bahasa yaitu dari kata ke kalimat kemudian ke paragraf atau bait.

**2. Cerita Pendek (Cerpen)**

1. Pengertian Cerpen

Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dipisahkan sepele kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan (Kosasih dkk, 2004:431). Nugroho Notosusanto (dalam Tarigan, 1993:176) mengatakan bahwa cerpen adalah cerita yang panjangnya di sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri.

Menurut menurut, H.B. Jassin Sang Paus Sastra Indonesia mengatakan bahwa: yang disebut cerita pendek harus memiliki bagian pengenalan, pertikaian dan penyelesaian. Sedangkan menurut, A. Bakar Hamid dalam tulisan “Pengertian Cerpen” berpendapat bahwa: yang disebut cerita pendek itu harus dilihat dari kuantitas, yaitu banyaknya perkataan yang dipakai: antara 500 – 20.000 kata, adanya satu plot, adanya satu watak, & adanya satu kesan. Dan menurut, Aoh. KH, mendefinisikan bahwa: cerpen adalah salah satu ragam fiksi / cerita rekaan yang sering disebut kisah prosa pendek.

2. Struktur Cerpen

1. Orientasi

Orientasi adalah hal-hal yang berhubungan dengan suasana, tempat dan waktu yang ada dalam cerita tersebut. Biasanya orientasi tidak hanya terpaku pada satu tempat, suasana dan waktu. Karena dalam sebuah cerita terdapat banyak kejadian dan tokoh yang berbeda-beda.

2. Komplikasi

Komplikasi merupakan rangkaian kejadian-kejadian yang berhubungan dan berisikan tentang sebab akibat kejadian sebuah cerita. Dalam struktur ini kamu bisa menentukan watak atau karakter dari tokoh cerita. Watak atau karakter dari tokoh dapat muncul karena kerumitan permasalahan yang mulai terlihat.

3. Evaluasi

Evaluasi yaitu struktur dari konflik-konflik yang terjadi dalam cerita yang mengarah pada titik klimaks atau puncak permasalahan dan mulai mendapatkan gambaran penyelesaian dari konflik tersebut. Struktur ini merupakan struktur yang sangat penting. Karena struktur ini sangat menentukan menarik tidaknya suatu cerita. Dalam struktur ini penulis dapat menyajikan konflik-konflik yang mampu membuat hati

pembaca terbawa suasana. Sehingga pembaca lebih menghayati dan menjiwai karakter yang ada dalam cerita ini.

#### 4. Resolusi

Resolusi merupakan penyelesaian dari evaluasi. Biasanya resolusi sangat dinanti-nanti oleh pembaca, karena pada struktur ini pengarang memberikan solusi mengenai permasalahan yang dialami seorang tokoh atau pelaku dalam cerita.

#### 5. Koda

Koda ialah nilai ataupun pelajaran yang dapat diambil dari suatu cerita. Koda merupakan hikmah yang terkandung dalam cerita. Koda biasanya dapat diketahui setelah pembaca semua cerita dalam cerpen yakni dari permulaan hingga ahir dari cerita. Koda dapat berupa nasehat, pelajaran dan peringatan bagi pembacanya.

### 3. Unsur Intristik Cerpen

#### 1. Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau ide pokok sebuah cerita. Pada umumnya tema dapat di bagi menjadi dua. Yakni tema yang dapat langsung terlihat jelas di dalam cerita (tersurat) tanpa harus menghayati ceritanya dan tema yang tidak langsung terlihat jelas, yakni pembaca harus bisa menyimpulkan sendiri tema yang terkandung dalam cerita tersebut (tersirat). Misalkan, tema tentang asmara, pendidikan, kesehatan, kepahlawanan dll.

#### 2. Alur (Plot)

Alur atau plot adalah jalan cerita sebuah karya sastra. Secara garis alur dalam sebuah cerita dapat di gambarkan sebagai berikut:

- Perkenalan tokoh
- Muncul konflik atau permasalahan yang dihadapi tokoh
- Peningkatan konflik hingga puncak konflik atau klimaks
- Penurunan konflik
- Penyelesaian dari masalah

Dalam membuat alur atau plot penulis harus memperhatikan karakter tokoh yang akan di ceritakan. Biasanya semakin baik karakter tokoh maka semakin besar konflik yang akan timbul.

#### 3. Setting atau latar

Setting atau latar merupakan hal-hal yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana dalam cerita tersebut. Setting atau latar biasanya berhubungan erat dengan tema cerpen misalnya jika cerpen bertemakan pendidikan maka settingnya berada di sekolah, jika cerpen bertemakan agama maka settingnya berada di tempat ibadah.

#### 4. Tokoh Atau Pelaku

Tokoh merupakan pelaku pada sebuah cerita. Setiap tokoh biasanya mempunyai karakter tersendiri mulai dari watak, sikap, sifat dan kondisi fisik. Karakter tokoh dalam sebuah cerpen dapat pula disebut dengan perwatakan. Dalam sebuah cerita kita dapat mengolongkan karakter tokoh dalam 3 jenis yaitu:

- Tokoh protagonis (tokoh utama dalam sebuah cerita atau tokoh yang memerankan peran menjadi orang baik),
- tokoh antagonis (lawan dari tokoh utama atau tokoh yang memerankan peran menjadi orang jahat)
- tokoh figuran (tokoh pendukung untuk cerita atau tokoh yang mendampingi tokoh protagonis).

#### 5. Sudut Pandang (Point of View)

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam memandang suatu peristiwa di dalam sebuah cerita. Ada beberapa macam sudut pandang, diantaranya yaitu:

- Sudut pandang orang pertama

Yakni pengarang memposisikan dirinya sebagai tokoh utama yang berbicara dalam kisah tersebut. Sudut pandang orang pertama juga di sebut sebagai kata ganti orang pertama (orang yang berbicara). Dimana jika dalam bentuk tunggal, maka menggunakan kata “aku, saya” dll. Dan jika dalam bentuk jamak, maka menggunakan kata “kami dan kita”.

- Sudut pandang orang kedua

Yakni pengarang memposisikan dirinya sebagai tokoh yang di ajak bicara. Sudut pandang orang kedua juga di sebut sebagai kata ganti orang kedua (orang yang di ajak bicara). Dimana jika dalam bentuk tunggal, maka menggunakan kata “kamu, engkau, saudara, anda” dll. Dan jika dalam bentuk jamak, maka menggunakan kata “kalian”.

- Sudut pandang campuran/orang ketiga

Yakni pengarang memposisikan dirinya sebagai tokoh yang membicarakan tokoh utama. Sudut pandang campuran juga di sebut sebagai kata ganti orang ketiga (orang yang dibicarakan). Dimana jika dalam bentuk tunggal, maka menggunakan kata “ia, dia, beliau” dll. Dan jika dalam bentuk jamak, maka menggunakan kata “mereka”.

#### 6. Amanat atau pesan

Yakni pesan yang ingin disampaikan oleh seorang pengarang melalui karya tulisnya kepada pembaca atau pendengar. Pesan bisa berupa harapan, nasehat, dan sebagainya. Pesan merupakan hal penting dalam sebuah cerpen, karena dengan pesan yang baik pengarang dapat menyajikan cerita yang baik sehingga tokoh-tokoh dalam ceritanya pun dapat diteladani.

#### 4. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik cerpen adalah unsur yang terdapat di luar cerpen. Unsur ekstrinsik dari cerpen merupakan unsur yang menjadi faktor pengarang membuat cerpen tersebut. Unsur ini sangat mempengaruhi penyajian amanat dan latar belakang dari cerpen. Unsur ekstrinsik cerpen dibagi menjadi 2 yakni :

##### 1. Latar belakang masyarakat

Kondisi latar belakang masyarakat seorang penulis sangatlah berpengaruh besar terhadap terciptanya sebuah cerita. Kondisi itu bisa berupa pengkajian Ideologi negara, kondisi politik negara, kondisi sosial masyarakat, kondisi lingkungan sekitar, sampai dengan kondisi ekonomi masyarakat.

##### 2. Latar belakang pengarang

Latar belakang pengarang meliputi pemahaman kita terhadap sejarah hidup dan sejarah hasil karangan yang telah diciptakan.

### 3. Novel

#### 1. Pengertian Novel

Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang panjang dan luas. Novel adalah sebuah uraian mendalam tentang suatu tema yang diungkapkan lewat cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekitarnya. Novel adalah sebuah cerita yang menceritakan pelaku-pelaku atau tokoh-tokoh mulai dari waktu muda/kecil, kemudian menjadi tua. Cerita tersebut bergerak dari satu adegan ke adegan lain, dan satu tempat ke tempat yang lain dengan waktu yang cukup panjang. Unsur yang paling menonjol dalam novel adalah konflik. Bahkan dapat dikatakan bahwa novel adalah rangkaian dari beberapa konflik yang membentuk satu jalan cerita. Novel yang menarik biasanya mengandung konflik-konflik yang mengejutkan atau mendadak.

2. Unsur-unsur Novel

- **Tema:** Tema adalah ide dasar atau gagasan pokok yang mendasari novel.
- **Alur:** Alur adalah rangkaian peristiwa demi peristiwa dalam novel.
- **Tokoh:** Tokoh serta perwatakan berkaitan dengan pelaku dalam novel.
- **Sudut Pandang:** Sudut pandang adalah cara penulis novel menceritakan kisahnya atau segi pandang penulis dalam membawakan cerita. Sudut pandang berkaitan dengan penggunaan kata ganti dalam bercerita oleh penulis. apakah menggunakan kata ganti orang pertama, orang kedua, atau orang ketiga
- **Latar:** Latar adalah tempat dan waktu terjadinya cerita dalam novel.
- **Gaya Bahasa:** Gaya bahasa berkaitan dengan penggunaan bahasa oleh penulis dalam novel tersebut.
- **Amanat:** Amanat adalah pesan yang terkandung dalam novel. Pesan tersebut umumnya merupakan ajaran moral yang bersifat mendidik.

4. CONTOH DAN CARA MEMBUAT KARYA SASTRA

1. Puisi

Contoh Puisi

*Aku memandang lampu jalan  
 bulat seperti purnama di langit malam  
 cahayanya menyinari kelam  
 seperti kasih Tuhan  
 tetapi, tak sebesar sempurnanya*

**(Nana Sastrawan)**

Cara menulis puisi dan yang paling dasar kita dapat mengetahui pembentukan kalimat, dari kata per kata atau sering disebut struktur kalimat. Setiap kalimat memiliki Subyek (S), Predikat (P), Obyek (O), Kata sifat (KS), Kata keterangan waktu dan tempat (KW, KT) dan lainnya. Rangkaian kata tersebut dapat kita olah menjadi bait puisi.

Latihan :

.....  
**S P O**  
 .....  
**KS KP S KT**  
 .....  
**S P KS**  
 .....  
**KP P O**  
 .....  
**KP KSP KS**

2. Cerita Pendek (cerpen)

Dalam menulis Cerita Pendek setelah kita menemukan tema dan menentukan sudut pandang untuk memudahkan daya ungkap. Kita juga bisa menentukan alur untuk memudahkan dalam menulis, selain itu kita bisa menggunakan jeda adegan atau berbentuk fragmen-fragmen. Saya ambil contoh, membuat cerpen dengan tema ‘Rumah’. Kita bisa membuat bagian-bagian rumah sebagai alur dan peristiwa cerita itu sendiri.

Contoh :

### **Kamar**

*Aku duduk di atas kasur, memandang foto yang terpajang di meja belajar. Foto keluarga. Ayahku dengan tatapan mata yang tajam, dan ibu yang hanya tersenyum manis. Mereka, adalah malaikat penjaga hidupku, tak pernah aku melihat rasa lelah dari mereka. Dan seterusnya ...*

### **Ruang Makan**

*Di sini, di meja makan ini, setiap malam kami tidak pernah melewati untuk berkumpul, membicarakan apa yang telah kami lewati sepanjang hari. Suara sendok, garpu dan piring seperti musik yang mengiringi kami untuk saling menyayangi. Dan seterusnya ...*

### **Ruang keluarga**

*Setelah itu, kami menikmati malam dengan menonton televisi, sementara ibuku membimbing adikku untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Ayah, menonton berita politik, dan aku asyik memainkan ponsel sambil chatting dengan kekasihku. Dan seterusnya ....*

### **Dapur**

*Esok hari, ibu sudah menyalakan kompor gas, ia akan memasak untuk kami sarapan. Sungguh, tidak mengenal lelah dia memberikan hidupnya untuk keluarga, jika ada wanita yang seperti dia di dunia ini, mungkin aku akan menikahnya. Dan seterusnya*

### **Halaman**

*Pulang dari kampus. Aku menyaksikan api menyala-nyala di atap rumahku. Ini jam 11 malam. Aku terlambat pulang, aku tidak sempat makan malam di rumah, berkali-kali ayah telepon, tetapi aku tidak bisa jawab, sebab sepanjang hari, aku mengikuti banyak kegiatan; seminar, membaca diperpustakaan untuk bahan skripsi, dan bimbingan dengan dosen. Api itu semakin lama semakin besar, lalu merobohkan rumahku dan menghanguskan keluargaku.*

Dari petikan cerita pendek yang saya buat itu, dapat kita ambil kesimpulan bahwa membuat cerita pendek hanya dibutuhkan fokus terhadap satu tokoh, dan satu tema sehingga memudahkan kita untuk menjabarkan kembali. Kemampuan bernarasi dibutuhkan dalam membuat cerita pendek. Untuk memudahkannya bernarasi, kita dapat memecah keutuhan cerita pendek menjadi bagian-bagian kecil seperti contoh di atas.

### 3. Novel

Novel pada dasarnya adalah kumpulan cerita pendek dari setiap babnya. Hanya saja, diberikan peristiwa dan tokoh-tokoh lainnya. Dalam membuat novel pertama kali kita harus membuat kerangka karangan, dan dalam setiap kerangka karangan itu diberikan penjelasan cerita agar kita ketika menulisnya tidak melenceng terlalu jauh.

Contoh kerangka karangan :

#### *Sinopsis Takut Kehilangan*

##### *1. Menemukan Satu Yang Terindah*

*Si tokoh berlari menuju gerbang sekolah yang akan segera ditutup sebab bel masuk sudah berdering. Namun, ia terlambat. Gerbang ditutup, ia hanya dapat pasrah berdiri di depan gerbang sambil memegang pagar gerbang, setiap siswa terlambat harus pulang dan membawa orang tua ke sekolah pada esok harinya.*

*Tiba-tiba ketika ia sedih karena terlambat hanya satu menit, ia dikejutkan oleh seorang siswa yang dikenal cuek dan sombong. Ia sedang berdiri di samping*



pagar sambil menyender di tembok, dimulutnya menggigit rumput. Ia berbicara ketus karena keterlambatan si tokoh. Si tokoh nggak terima, mulai terjadi cekcok mulut, si tokoh kesal dengan lagak cowok itu yang terkesan sombong, namun hatinya sebenarnya mengagumi cowok itu.

Ending bab ini, mereka dikejutkan oleh kepala sekolah. Dan mereka kabur berdua, berlari-lari sampai ke pasar yang becek, si tokoh jatuh terkilir. Awalnya si cowok malas membantu, tapi si tokoh merengek dan bicara “Kamu adalah seorang cowok yang paling kejam yang aku kenal!” cowok tersebut menghampiri si tokoh, dan tiba-tiba membantu ia berdiri, pandangan mereka berada. Si tokoh memandang matanya, ia menemukan sesuatu yang indah dari tatapan matanya. (10)

### 2. Ingin Kuhabiskan Waktu Untukmu.

Suasana panggung, dan si cowok tengah bermain gitar akustik di atas panggung, sambil bernyanyi “takut kehilangan” (Deskripsikan dengan lirik) Si tokoh terpesona dengan penampilan si cowok, ia tersipu, tersenyum sendiri dan mulai kasmaran. Sampai si cowok selesai dan dengan gaya coolnya ia turun panggung, si tokoh masih mengawasi si cowok sampai matanya terhalang oleh sebuah tubuh yang berdiri tepat di depannya, siapa lagi kalau bukan si sahabatnya. Dia agak sewot sama si tokoh karena ia dicari-cari untuk menyalakan lilin. Si tokoh segera ditarik ke depan kue, lalu MC mengumumkan para undangan untuk berkumpul di depan kue. Lilin dinyalakan, sorak-sorai dan lagu selamat ulang tahun dinyanyikan sampai lilin ditiup. Kue dipotong, dan diberikan pada si tokoh.

Setelah itu, sahabatnya memberikan seikat bunga kepada si tokoh. Semua orang diam memandang bunga itu, si tokoh juga bertanya-tanya untuk apa. Tapi, si sahabatnya meminta si tokoh naik panggung dan berdiri membelakangi tamu undangan yang berkumpul. Ia meminta si tokoh melempar bunga itu, dan mengumumkan bagi siapa saja yang mendapatkan bunga itu ketika dilempar adalah jodohnya si tokoh. Semua terkejut, awalnya si tokoh menolah namun si sahabat menjelaskan lagi bahwa ia sangat menyayangi sahabatnya dan menginginkan sahabatnya memiliki cinta sejati. Akhirnya si tokoh mengikuti sahabatnya semata-mata ingin membuat sahabatnya bahagia. Seikat bunga itu dilempar, terbang ke atas semua cowok-cowok memandang bunga itu berharap bunga itu jatuh kepada mereka, sebab si tokoh memang cantik. Dan bunga itu jatuh di si cowok pemain gitar, bunga jatuh tepat di kedua tangannya. Semua mata memandang, si tokoh terkejut tak menyangka, hatinya senang. Namun, tiba-tiba si cowok pergi meninggalkan pesta dan membuang bunga itu ke tong sampah. (5)

### 3. Jemari Cinta Telah Putus

Beberapa hari si tokoh selalu menghindari jika melihat si cowok. Ia sangat kecewa dan tak ingin melihat, apalagi bertemu. Dalam hatinya, ia sudah bertekad untuk melupakan mimpinya untuk menjadi kekasih si cowok. Namun ketika mencoba menghindari, sebab ia melihat si cowok keluar dari perpustakaan sekolah sementara ia akan masuk. Ia sembunyi di bawah tangga sampai si cowok lewat, sahabatnya melihat itu semua. Ia menghampiri si tokoh ketika ingin keluar dari persembunyiannya. Mereka duduk di bawah tangga berdua, si sahabat mendesak tentang perasaan si tokoh kepada si cowok. Akhirnya si tokoh jujur, dan menangis di pundaknya si sahabatnya.

Endingnya bab ini, si sahabat menghampiri si cowok. Dia marah kepada si cowok dan membeberkan tentang perasaan si tokoh. Kemudian, si sahabat pergi dengan marah masih memuncak, sambil berkata : Hanya kamu cowok paling bodoh yang aku kenal. (8)

#### 4. Peggoda Cinta

Si cowok berandalan yang suka dengan si tokoh terus mengejar-ngejar di jalan saat pulang sekolah. Memaksanya untuk ikut naik sepeda motornya dan pulang bareng. Tapi, si tokoh tetap berjalan dan menghindari, sampai si cowok berandal itu menarik paksa. Disaat itu, si cowok yang mengendari sepeda motor melintas, ia melihat kejadian itu. Kemudian berhenti dan turun, sempat cekcok dengan si berandal, hingga akhirnya mereka berantem. Pertarungan semakin sengit, si tokoh panik sampai akhirnya si cowok dapat mengalahkan si berandal. Si berandal itu terjungkal, si cowok segera menarik si tokoh ketika melihat si berandal kalah. Mereka pergi dengan menggunakan sepeda motor. Di saat itu, entah mengapa si tokoh merasa dirinya hidup kembali.

Namun ia teringat kejadian di pesta dan tekadnya yang akan melupakan si cowok. Ia hanya diam di belakang jok motor, sampai mereka terhenti di sebuah danau, samping perumahan tempat si tokoh tinggal. Danau yang indah, ada sebuah kano dari kayu terdampar di tepi, banyak juga kupu-kupu indah. Si tokoh berkata : aku antar kamu sampai sini. Si tokoh turun dari motor, di tatap wajah si cowok, memar dan ada goresan luka. Si tokoh merasa kasihan, tanpa disadari jemarinya meraba memar itu, si cowok meringis, lalu menahan pergelangan tangan si tokoh. Ada getaran hebat diantara mereka, pandangan yang semakin mengandung arti, hingga si cowok berkata: aku harus segera pergi. Kemudian motor melaju meninggalkan si tokoh yang menatap haru. (7)

#### 5. Bunga-Bunga Cinta Semakin Gugur.

Si tokoh benar-benar sudah jatuh cinta terhadap si cowok. Setiap hari melamun dan melamun, samapi akhirnya si sahabat datang dan mengajak untuk makan di sebuah restoran cepat saji. Awalnya, dia menolak sebab pulang sekolah akan mengerjakan tugas yang semakin menumpuk, ia teringat beberapa hari ini pikirannya terlalu sering memikirkan si tokoh. Namun, si sahabat memaksa sampai akhirnya ia menurut.

Setelah sampai, mereka mengobrol dan saling bercanda. Sampai akhirnya si tokoh melihat si cowok sedang berdiri memandangi nama-nama restoran yang berbaris di mall itu. Si tokoh senang melihat si cowok, ia berdiri bermaksud memanggil si cowok, mungkin akan diajak makan sebagai tanda terima kasih. Namun, ada seorang cewek cantik menghampiri, kemudian mereka terlihat mengobrol sebentar lalu pergi naik lift ke lantai bioskop. Hancur kembali hati si tokoh melihat itu. (10)

#### 6. Cinta Setengah Hati.

Si berandal datang ke kelas si tokoh, di dalam kelas masih ada beberapa siswa, tiba-tiba si berandal memaksa si tokoh untuk menerima cintanya, si tokoh semakin marah terhadap kepada si berandal, sebab cowok ini terlalu memaksa kehendak. Ia memang dikenal cowok brengsek, termasuk geng motor yang ditakuti di kota. Dalam keadaan terjepit, datang si cowok yang tidak sengaja lewat depan kelas. Si cowok menghampiri, kemudian ia mencoba menenangkan

*keadaan, akan tetapi si berandal yang tahu si cowok itu juga yang berantem dengannya, kesal. Mereka hampir saja berantem jika tidak dipisahkan oleh si tokoh, akhirnya si berandal menantang si cowok untuk melakukan balap motor, dan kalau dia menang, si berandal akan menghindari dari si tokoh untuk selamanya. (8)*

#### *7. Takut Kehilangan.*

*Entah mengapa tantangan balap motor itu menjadi masalah besar bagi si tokoh, ia takut kehilangan si cowok sebab jika si cowok kalah maka dia akan tidak bisa berdekatan lagi, ia harus rela menerima cinta si berandalan. Tapi, di satu sisi, si tokoh merasa dirinya adalah bukan benda, ia dapat saja menolak akan adu balap itu. Ia berhak menentukan siapa yang harus jadi kekasihnya.*

*Si tokoh memberanikan diri menemui si berandalan di belakang sekolah, tempat mereka suka berkumpul dekat gudang sekolah, mereka biasanya bermain gitar di sana. Setelah menemuinya, si tokoh mengungkapkan bahwa si tokoh tidak bisa menerima dirinya, karena memang ia tidak mencintainya. Si berandalan tersenyum, ia menjelaskan bahwa dirinya sebenarnya sudah tidak mencintai si tokoh, ia hanya sengaja mempermainkan si cowok, sebab ia ingin balas dendam akibat perkelahian pertama yang membuat dirinya babak belur.*

*Mendengar itu, si tokoh semakin takut kehilangan si cowok. Ini sudah bukan urusan cinta lagi, bukan urusan tentang dirinya, tapi urusan dendam. Akan tetapi, pemicunya adalah dirinya. (8)*

Dari kerangka karangan tersebut, kita dapat menciptakan kerangka berpikir, hingga pada akhirnya dapat memulai menuliskan ceritanya. Kerangka karangan tersebut, dapat memperluas ide dalam setiap babnya, atau memudahkan menciptakan alur dalam setiap babnya. Kerangka karangan itu pun dapat menjadi pengingat ketika kita lupa jalan cerita dari novel yang sedang ditulis.

Pada akhirnya, selesai atau tidak sebuah karya sastra tergantung penulisnya, berniat dan konsisten tidak untuk menyelesaikannya. Dan, berkualitas atau tidak sebuah karya sastra tergantung dari si penulisnya, mau belajar, membaca atau tidak dalam sebuah proses kepenulisan. Namun, ketika kita mengetahui tehnik dalam mengolah ide, memperluas gagasan, memulai menulis cerita dan mengakhirinya, kita sudah dan akan memulai untuk menulis. Selamat berkarya.

#### **4. KESIMPULAN**

Setelah kita membaca makalah ini, tentu kita dapat simpulkan bahwa menulis cerita dibutuhkan sebuah pemahaman tentang jenis tulisan itu sendiri, dibutuhkan kemampuan dalam berbahasa dan memahami struktur kalimat sehingga kita dengan mudah mendeskripsikan ide, peristiwa dan gagasan yang terlihat, terpikir ataupun terdengar.

Seorang penulis, dalam berproses menulis tidak hanya mengandalkan ketajaman intuisi semata, melainkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual juga dibutuhkan agar hasil dari tulisan tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.

Karya sastra, yang sudah berhasil ditulis tidak semata-mata menjadi tumpukan kertas, *file-file* sampah saja. Justru, karya sastra akan menjadi tulisan yang bersejarah, untuk diri sendiri, keluarga dan orang banyak. Apalagi, ketika karya sastra masuk

dalam industri penerbitan, tidak hanya mendapatkan uang melainkan popularitas juga akan didapatkan. Menulis adalah kerja untuk masa depan, menulis bukan pekerjaan yang sia-sia.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Kusmayadi, ismail. 2007. Think Smart Bahasa Indonesia Kelas XII. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Romadhona, Gita; Oktavia, Widyawati. 2011. Superlengkap Bahasa Indonesia SMP. Jakarta : Gagas Media
- Damayanti, Dewi. 2012. Buku Pintar UN SMP 2013. Jakarta : Cmedia
- Hilgard dan Bower. 2002. Theories of Learning.